

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak menuju masa dewasa, di mana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga memengaruhi terjadinya perubahan – perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari, 2012).

Salah satu ciri yang menandakan masa pubertas perempuan yaitu menstruasi. Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi pada perempuan secara rutin setiap bulan selama masa subur kecuali terjadi kehamilan. Menstruasi terjadi selama 2 sampai 8 hari (Laila, 2012).

Angka kejadian disminorea di Dunia sangat besar, lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia reproduktif yang nyeri selama menstruasi. Prevalensi disminorea berkisar antara 45-95% di kalangan perempuan usia reproduktif, angka kejadian disminorea tipe primer di Indonesia sekitar 54,89%, dan sisanya adalah penderita dengan tipe sekunder. Dampak yang terjadi jika disminorea tidak ditangani adalah gangguan aktifitas sehari-hari, infertilitas (kemandulan), kista dan infeksi (Atikah : 2009 dalam jurnal Susmini dkk : 2017 : 176).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Truneng Doplang Karangpandan terdapat sekitar 15 remaja, total remaja yang mengalami nyeri haid saat menjelang menstruasi cukup besar, yaitu sebanyak 80%, dengan klasifikasi sebanyak 60% mengalami nyeri haid ringan, 15% mengalami nyeri sedang 5% mengalami nyeri berat. Informasi didapat dari remaja di dukuh tersebut.

Penanganan dismenorea bisa dilakukan secara farmakologi yaitu dengan pemberian obat-obatan penghambat sintesis prostaglandin seperti asam mefenamat, asetamenofen, indometasin, fenilbutazon. Obat-obat jenis ini diberikan 1-2 hari menjelang menstruasi dan dilanjutkan sampai hari kedua atau ketiga siklus haid (Baziad, 2008).

Anzhor (2017) mengatakan bahwa penanganan nyeri saat menstruasi dapat diatasi dengan terapi air putih. Terapi air putih adalah suatu upaya melakukan pengobatan dengan mengkonsumsi air putih dengan tujuan menyembuhkan suatu penyakit. Terapi air putih mengandung mineral alami

yaitu magnesium dan kalsium yang berperan penting dalam menurunkan nyeri disminorea.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pemberian Terapi Air Putih Untuk Menurunkan Nyeri Haid Pada Remaja?”.

## **C. TUJUAN PENULISAN**

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pemberian terapi air putih untuk menurunkan nyeri haid pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri haid sebelum diberikan terapi air putih.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri haid sesudah diberikan terapi air putih.
- c. Mendeskripsikan hasil perkembangan nyeri haid pada remaja sebelum dan sesudah terapi air putih.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian secara teoritis :

### 1. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau informasi pada remaja sebagai alternatif yang dapat digunakan selain farmakologi dalam menangani disminorea primer.

### 2. Bagi Penulis Selanjutnya

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat mengetahui adanya pengaruh pemberian terapi air putih terhadap penurunan nyeri disminorea primer.